

SCREENING DERAJAT *SCOLIOSIS* PADA SISWA 9-11 TAHUN DI KABUPATEN KUBURAYA

Mira Fuzita¹, Zainal Arifin²

^{1,2}IKIP PGRI Pontianak (Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan,
Kalimantan Barat)

¹E-mail: mira.fuzita@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor resiko terjadinya skoliosis terjadi pada anak usia 9-11 tahun di Kabupaten Kuburaya. Berdasarkan judul diatas penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian deskriptif adalah peneliti yang mengamati sesuatu objek penelitian dan kemudian menjelaskan apa yang diamatinya (Morissan, 2012:37). Dalam penelitian ini bentuk yang digunakan adalah survei yaitu penelitian yang berusaha melihat keadaan tanpa memberikan perlakuan, dan dalam penelitian ini derajat skoliosis pada anak usia 9-11 Tahun di Kabupaten Kuburaya. Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar usia 9-11 Tahun, Sampel dalam penelitian ini yaitu Anak sekolah dasar usia 9-11 Tahun di Kabupaten Kuburaya. Jadi hasil penelitian ini Sesuai dengan tabel distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur di jelaskan bahwa: Pada kelompok Siswa yang berumur 9 tahun terdapat 20 orang atau 83,33% yang tidak Skoliosis dan terdapat 4 orang atau 16,67% yang Skoliosis. Pada kelompok Siswa yang berumur 10 tahun terdapat 19 orang atau 86,36% yang tidak Skoliosis dan terdapat 3 orang atau 11,64% yang Skoliosis. Pada kelompok Siswa yang berumur 11 tahun terdapat 18 orang atau 75% yang tidak Skoliosis dan terdapat 6 orang atau 25% yang Skoliosis.

Kata Kunci: Screening Derajat *Scoliosis*, siswa Usia 9-11 Tahun

Abstract

The purpose of this study was to determine the risk factors for Scoliosis occurring in children aged 9-11 years in Kuburaya District. Based on the title above, this research is a descriptive research using a survey research type. Descriptive research is a researcher who observes an object of research and then explains what he observed (Morissan, 2012: 37). In this study the form used was a survey, namely research that tried to see the situation without giving treatment, and in this study the degree of Scoliosis in children aged 9-11 years in Kuburaya District. The population in this study were elementary school children aged 9-11 years. The sample in this study was elementary school children aged 9-11 years in Kuburaya District. So the results of this study are in accordance with the table of distribution of Respondents' Frequency based on Age, it is explained that: In the group of students who are 9 years old, there are 20 people or 83.33% who do not have Scoliosis and there are 4 people or 16.67% who have Scoliosis. In the group of students who were 10 years old, there were 19 people or 86.36% who did not have Scoliosis and there were 3 people or 11.64% who had Scoliosis. In the group of students aged 11 years there were 18 people or 75% who did not have Scoliosis and there were 6 people or 25% who had Scoliosis.

Keywords: *Scoliosis Degree Screening, students aged 9-11 years*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan faktor risiko terbesar terhadap memburuknya pembengkokan tulang belakang. Lengkungan *skoliosis idiopatik* kemungkinan akan berkembang seiring pertumbuhan. Biasanya, semakin muda waktu kejadian pada anak yang struktur lengkungannya sedang berkembang maka semakin serius prognosisnya. Pada umumnya struktur lengkungan mempunyai kecenderungan yang kuat untuk berkembang secara pesat pada saat pertumbuhan dewasa., dimana lengkungan kecil non struktur masih fleksibel untuk jangka waktu yang lama dan tidak menjadi semakin parah, tetapi *skoliosis* tidak akan memburuk dalam waktu yang singkat. *Skoliosis* dapat menyebabkan berkurangnya tinggi badan jika tidak diobati.

Skoliosis kadang tidak menimbulkan rasa nyeri jika kurva kurang dari 40 derajat, hingga kadang kala tidak disadari namun dapat mengganggu rasa percaya diri anak, tetapi *skoliosis* pada anak, bila tidak segera diatasi dapat memperburuk pertumbuhan tubuh dan skruktur tulangnya. Pada Anak yang mengalami *skoliosis* dapat berkurang derajat kurva *skoliosis* bila dilakukan terapi yang tepat dan sedini mungkin sehingga mengganggu tumbuh kembang seorang anak. Apabila kurva lebih dari 40 derajat anak akan mulai mengeluh, misalnya merasa sesak nafas, nyeri pinggang, cepat capek saat berjalan, merasa tidak nyaman di bagian perut. Pada kondisi ini *skoliosis* mulai mengganggu struktur organ di sekitar tulang belakang. Bisa saja mengenai saraf, pembuluh darah, jantung, paru – paru dan saluran pencernaan. Tetapi pada balita yang *skoliosis idiopatik* kurvanya tidak begitu nyata (Rahayusalim, 2011). Mengacu pada data di atas diketahui bahwa sebagian besar anak mengalami *skoliosis* fungsional dimana kebengkokan tulang belakang hanya 10 derajat. Kondisi ini biasanya ditandai dengan adanya ketegangan otot. Kelainan tersebut dapat dikoreksi dengan sejumlah latihan dan melakukan senam khusus untuk memperbaiki postur tubuhnya. Jadi tak perlu menggunakan alat tertentu atau menjalani operasi (Rahayu, 2007). Sejalan dengan

Renstra IKIP PGRI Pontianak yang beropik Penanganan Cedera dan Terapi dengan tema kajian penanganan cedera terapi Latihan, fisiologi dan gizi olahraga, maka peneliti ingin menilai sejauh mana “Derajat Skoliosis terjadi pada anak usia 9-11 tahun di Kabupaten Kuburaya”

METODE

Suatu penelitian memerlukan metode untuk mencapai tujuan, sebaliknya tanpa adanya metode yang jelas penelitian itu sendiri tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena itu metode dalam sebuah penelitian yang sangat diperlukan.

Menurut Soedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (dalam Hamid Darmadi, 2014:1) metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik tentang berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Metodologi adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan metode. Sedangkan metodologi penelitian adalah ilmu yang mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiono (2012:3) “Metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan metode yang digunakan dalam aktivitas penelitsn, misalnya mahaatlet menggunakan penelitian guna menyusun skripsi, tesis, atau disertasi.

Sehingga dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode adalah cara yang ditempuh untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Berdasarkan judul diatas penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian deskriptif adalah peneliti yang mengamati sesuatu objek penelitian dan kemudian menjelaskan apa yang diamatinya (Morissan, 2012:37).

Menurut Sofian Effendi dan Tukiran (2014:3) menyatakan bahwa

“Penelitian Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Morissan (2012:165) menggunakan bahwa “Penelitian survei seringkali digunakan dalam ilmu sosial untuk membantu melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena Sosial”. Dalam penelitian ini bentuk yang digunakan adalah survei yaitu penelitian yang berusaha melihat keadaan tanpa memberikan perlakuan, dan dalam penelitian ini derajat skoliosis pada anak usia 9-11 Tahun di Kabupaten Kuburaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah *Sreening* dilakukan, maka peneliti beserta team melakukan perhitungan agar dapat memperoleh hasil yang akan dilihat nanti oleh sekolah, adapun hasil penelitian yang dilakukan yaiktu *Screening* berdasarkan Umur. Hasil Penelitian *Screening* derajat *Scoliosis* pada siswa 9-11 tahun di kabupaten kuburaya berdasarka Umur adalah sebagai berikut:

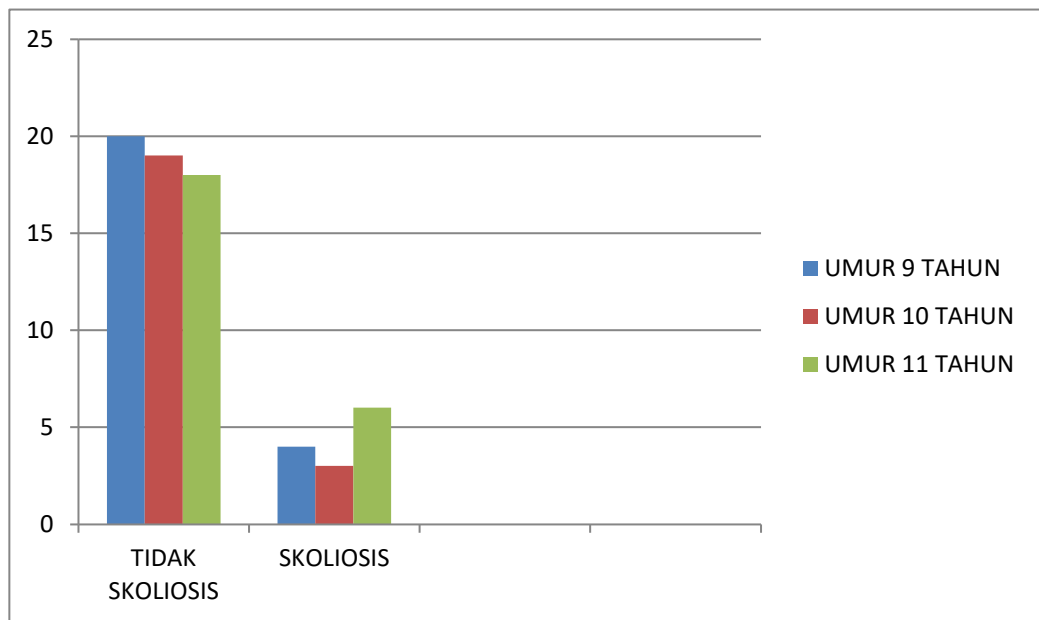
Tabel 1. distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur dengan terjadinya skoliosis

UMUR	KEADAAN SKOLIOSIS					
	Tidak Skoliosis		Skoliosis		Total	
	F	%	F	%	F	%
9 Tahun	20	83,33	4	16,67	24	100
10 Tahun	19	86,36	3	13,64	22	100
11 Tahun	18	75	6	25	24	100
Jumlah	57	81,56	13	18,44	70	100

Jadi hasil penelitian ini Sesuai dengan tabel distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur di jelaskan bahwa:

1. Pada kelompok Siswa yang berumur 9 tahun terdapat 20 orang atau 83,33% yang tidak Skoliosis dan terdapat 4 orang atau 16,67% yang Skoliosis.

2. Pada kelompok Siswa yang berumur 10 tahun terdapat 19 orang atau 86,36% yang tidak Skoliosis dan terdapat 3 orang atau 13,64% yang Skoliosis.
3. Pada kelompok Siswa yang berumur 11 tahun terdapat 18 orang atau 75% yang tidak Skoliosis dan terdapat 6 orang atau 25% yang Skoliosis.



Grafik 1. Perbandingan kelompok Umur/usia

Pencegahan Pertambahan Derajat *Scoliosis* dapat dicegah dengan menggunakan alat penyanggah badan (*Brace*) antara lain dengan *Asymetrical Rigid Torsion (ART) brace* yang dimodifikasi dari Lyon brace menggantikan Milwaukee brace dan Boston Brace, Beberapa jenis latihan juga disarankan oleh *CHOC Children's Orthopaedic Institute* dapat dilakukan untuk penguatan otot, postur dan proprioseptik antara lain dengan merubah posisi duduk dan berdiri yang baik.

Selain berdasarkan umur Derajat Skoliosis juga bisa kita lihat berdasarkan tingkatan Kategori Derajat Skoliosis, berikut tabelnya:

**Tabel 2. TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN
BERDASARKAN
KATEGORI DERAJAT SKOLIOSIS**

NO	KATEGORI	F
1	TIDAK SKOLIOSIS	57
2	SKOLIOSIS RINGAN	4
3	SKOLIOSIS SEDANG	7
4	SKOLIOSIS BERAT	2
5	SKOLIOSIS SANGAT BERAT	0
TOTAL		70

Berdasarkan tabel distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori derajat Skoliosis maka:

1. 57 orang Responden/Siswa yang kategorinya Tidak Skoliosis
2. 4 orang Responden/Siswa yang kategorinya Skoliosis Ringan
3. 7 orang Responden/Siswa yang kategorinya Skoliosis Sedang
4. 2 orang Responden/Siswa yang kategorinya Skoliosis Berat
5. Untuk Kategori Skoliosis Sangat berat tidak ada atau 0 Responden/siswa.

Dari hasil distribusi di atas berdasarkan kategori derajat *Scoliosis* maka apabiladapat dilihat juga ada beberapa yang Skoliosis Ringan, jika kondisi penderita hanya sebagai skoliosis ringan (kurang dari 25%), pencegahan dapat dilakukan baik dengan latihan atau dengan menggunakan alat penyanggah (*brace*) yang dilatih atau disiapkan oleh dokter Spesialis Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Derajat Skoliosis pada Siswa Usia 9-11 tahun Di Kabupaten Kuburaya, Pada kelompok Siswa yang

berumur 9 tahun terdapat 20 orang atau 83,33% yang tidak Skoliosis dan terdapat 4 orang atau 16,67% yang Skoliosis, Pada kelompok Siswa yang berumur 10 tahun terdapat 19 orang atau 86,36% yang tidak Skoliosis dan terdapat 3 orang atau 13,64% yang Skoliosis, Pada kelompok Siswa yang berumur 11 tahun terdapat 18 orang atau 75% yang tidak Skoliosis dan terdapat 6 orang atau 25% yang Skoliosis. Diharapkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa di Kabupaten Kuburaya Ini perlu dilakukan pelatihan bagi tenaga pengajar, terutama guru olahraga, agar dapat mendeteksi sejak dini penderita *Scoliosis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto, Sapta Kunta, I. A. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Motorik Berbasis Permainan Untuk Anak Sekolah Dasar Usia 9-10 Tahun*. *Journal of Teaching Physical Education In Elementary School*, 1 (1), 94–110. <http://ejournal.upi.edu/index.php/tegar>.
- Asmawi, M. (2006). *Dimensi Pembelajaran Keterampilan Gerak Dalam Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Olahrag*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, 133.
- Bahtiar Syahrial. (2015). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak*. UNP Pess.
- Benny A. Pribadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran* (PT. Dian Rakyat (ed.)).
- Gallahue, David L., & Ozmun, John C. (1989). *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents, Adults*. McGraw-Hill.
- Irwansyah1, G. F. (2018). *The Development Model of Learning Shot Put Oriented by Playing for Elementary School Students*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 7(2), 97–103. <https://doi.org/10.15294/active.v7i2.23343>
- L.R. Gay, et. a. (2012). *Educational Resech Qompetencias For Analysis Applications*. Pearson.
- Oxedine, J. B. (1984). *Psychology Of Motor Learning*. Prentice HallInc.
- Saniatun Febriani, Mugiyo Hartono, R. B. A. . (2016). *Pengembangan Model*

Pembelajaran Bottle Shoot Pada Permainan Bola Besar Untuk Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sampang Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun 2016. Journal of Physical Education, Health and Sport 3, 3(1), 59–74.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs>

- Schmidt, R. A. (1991). *Motor Learning and performance from Principle into Practice.* Human Kinetics.
- Singer, R. N. (1980). *Motor learning and Human Performance: An Application to Motor Skills and Movement Behaviors.* Macmillan Publishe.
- Sugiyanto. (2014). *Motor Learning.* UNS Press.
- Sujiono Bambang, dkk. (2014). *Metode Pengembangan Fisik.* Universitas Terbuka.
- Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian.* Rosdakarta.
- Syarifudin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Gerak Dasar Anak.* Depdikbud.irjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Tangkudung dan Wahyuningtyas. (2012). *Kepelatihan Olahrag Pembinaan Prestasi Olahraga.* Cerdas Jaya.
- Walter R. Borg & Meredith D. Gall. (2013). *Educational Research An Introduction (4th Ed*